

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2022/2023

Gunarto

SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, Indonesia
Email: gunartosdn3@gmail.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar. Keuntungan dari penelitian ini adalah memperluas cakupan keilmuan bahasa dan menekankan pentingnya mengajar bahasa Indonesia, terutama menulis paragraf deskripsi. Penelitian tindakan dua siklus digunakan dalam penelitian ini. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siswa kelas V dari SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, yang terdiri dari 28 siswa (11 putra dan 17 putri), berusaha lebih baik dalam menulis paragraf deskripsi. Kemampuan untuk menulis paragraf deskripsi dan peningkatan penggunaan media gambar adalah variabel penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tes dan nontes. Tes terdiri dari esai perintah dengan paragraf deskripsi, dan nontes terdiri dari pedoman untuk observasi, jurnal, dan wawancara. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dididik untuk menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar rata-rata klasikal. Pada siklus pertama, beberapa siswa menerima nilai di bawah standar, yaitu 80, tetapi pada siklus kedua, mereka mendapatkan nilai rata-rata klasik dan lebih aktif dalam kelas.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 Agustus 2023

Disetujui pada : 20 Agustus 2023

Dipublikasikan pada : 20 September 2023

Kata kunci: belajar; lawang dan deskripsi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i3.1120>

PENDAHULUAN

Kemampuan mendengarkan terkait dengan bahasa lisan, dan kemampuan membaca dan menulis terkait dengan bahasa tulis. Sebelum masuk sekolah, kita biasanya belajar berbahasa secara bertahap: menyimak bahasa, berbicara, membaca, dan menulis. Dari tiga kemampuan bahasa lainnya, menulis adalah yang paling penting. Tentu saja, kemampuan ini harus dikombinasikan dengan pemahaman bahasa yang baik. Komunikasi tulisan terjadi tidak secara langsung. Jenis pekerjaan yang menghasilkan dan mengekspresikan diri adalah menulis. Penulis harus mahir menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata selama kegiatan menulis ini. Untuk menguasai kemampuan menulis, banyak latihan dan praktik diperlukan. Kemampuan menulis sangat penting bagi masyarakat dan pendidikan modern. Menulis adalah keterampilan yang kompleks, dan menyampaikan ide melalui bahasa membutuhkan waktu, kesempatan, dan pemikiran yang terus menerus (Ismilasari & Hendratno, 2013).

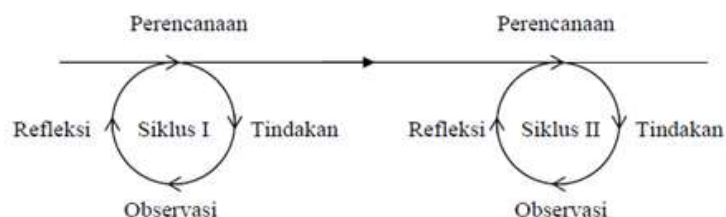
Salah satu kemampuan berbahasa yang perlu diperhatikan adalah kemampuan menulis. Orang-orang yang memiliki kemampuan kognitif yang cukup dapat menulis. Kemampuan menulis diperoleh melalui latihan, bukan secara "alami". mendengarkan dan berkomunikasi. Oleh karena itu, menulis adalah kegiatan berbahasa yang mengirimkan pesan melalui tulisan. Karena ini adalah cara untuk berkomunikasi, kita harus memahami kegiatan berbahasa ini. Karena bahasa adalah alat komunikasi, tujuan utama pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Peneliti berbicara tentang belajar menulis, terutama paragraf deskripsi. Mereka menemukan bahwa siswa tidak memiliki

kemampuan menulis yang memadai, terutama dalam menulis paragraf deskripsi. Kemampuan menulis siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Ini termasuk kesalahan ejaan dan tanda baca, ketidakmampuan untuk menyesuaikan judul karangan dengan isi, dan ketidakmampuan untuk membedakan antara deskripsi dan narasi. Siswa juga gagal menggunakan intuisi mereka saat menulis paragraf deskripsi. Dalam situasi seperti ini, pembelajaran menulis di kelas tidak efektif. Agar siswa dapat menulis, bahan ajar yang menarik harus diacu. Guru harus mencari cara untuk membuat siswa tertarik agar mereka dapat menulis dengan baik (Muhammad Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022).

Menurut hasil observasi awal, diketahui jika kemampuan dan keterampilan untuk menulis paragraf deskripsi rendah. Guru harus bijak dalam memilih materi pelajaran dan menggunakan berbagai media. Media gambar digunakan sebagai media alternatif dalam penelitian tindakan kelas ini untuk membantu siswa belajar menulis paragraf deskripsi. Diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menulis ide dan gagasan. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang tenang, santai, dan menyenangkan, diharapkan mereka dapat mengurangi tingkat kejenuhan yang muncul selama proses belajar menulis. Dengan menggunakan media gambar, guru dapat menggunakannya sebagai alat untuk mengajar siswa menulis paragraf deskripsi. Diminta kepada siswa untuk membuat paragraf berdasarkan gambar. Oleh karena itu, akan lebih mudah bagi siswa untuk menyampaikan gagasan dan ide mereka dengan cara yang jelas, spesifik, dan lengkap.

METODE

Studi ini dilakukan pada 28 siswa kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang pada tahun akademik 2022/2023. Tindakan kelas digunakan untuk penelitian ini. Penelitian yang dilakukan secara reflektif oleh pelaku tindakan di kelas bertujuan untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang tindakan yang dilakukan, dan meningkatkan keterampilan rasional mereka untuk menyelesaikan tugas. Siklus I dan Siklus II dari penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Suwarni, 2021). Gambar berikut menunjukkan siklus-siklus tersebut.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Siswa diminta untuk menulis paragraf deskripsi sebagai ujian dalam penelitian ini. Tes dapat digunakan untuk menilai hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa. Peneliti menggunakan pemeriksaan untuk menulis paragraf deskripsi esai. Jurnal, pedoman wawancara, dan lembar observasi digunakan sebagai instrumen nontes dalam penelitian ini. Kedua tes dan nontes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tes mengukur kemampuan siswa untuk menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar, sedangkan nontes menilai tindakan siswa dan cara mereka belajar menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar. Analisis data adalah proses kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk mempelajari metode pengumpulan data dan bagaimana hasil penelitian berkembang (Arifa, 2021). Data dikonversi menjadi persentase dengan rumus berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

SP : Skor prosentase kemampuan menulis paragraf deskripsi
SK : Skor komulatif
R : Jumlah responden dalam satu kelas
100 % : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Sebelum penelitian, hasil tes menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik untuk menulis paragraf deskripsi dengan tema bebas yang sesuai dengan minat mereka dan masih rendah kemampuannya.

Tabel 1. Hasil Tes Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	(%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	64.4 Kategori: Cukup baik
2	Baik	75-84	2	150	7.1	
3	Cukup	60-74	20	1311	71.4	
4	Kurang	40-59	6	342	21.4	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
	Jumlah		28		100	

Seperti yang ditunjukkan dalam data table di atas, sebagian besar siswa tidak dapat menulis paragraf deskripsi. Prosentase tertinggi didapatkan 71,4 % dengan kategori cukup dan nilai rata – rata yang ditemukan sebanyak 64,4. Nilai tersebut masih dibawah KKM sehingga perlu dilakukan peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil Siklus I

Tabel berikut menunjukkan hasil tes siswa pada siklus I seperti dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	(%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	2	172	7.14	73.48 Kategori: Cukup Baik
2	Baik	75-84	11	861	39.29	
3	Cukup	60-74	13	908	46.43	
4	Kurang	40-59	2	116	7.14	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
	Jumlah		28		100	

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menulis paragraf deskripsi dengan media gambar dinilai rata-rata 73,48 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa skor rata-rata telah meningkat 9,1%. Dalam kategori sangat baik, hanya ada dua siswa, atau 7,14%, dengan nilai antara 85 dan 100. Dalam kategori cukup baik, ada sebelas siswa, atau 39,29%, dengan nilai antara 75 dan 84, dan tiga belas siswa, atau 46,43%, dengan nilai antara 60 dan 74. Dalam kategori kurang baik, hanya ada dua siswa, atau 7,14%, dengan nilai antara 40 dan 59. Meskipun demikian, tidak ada satu pun siswa yang menerima nilai yang sangat rendah; itu hanya 0,00% dari semua siswa. Hasil tes keterampilan menulis paragraf deskripsi siklus I menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori cukup baik, dengan rata-rata 80%.

Dalam siklus I pembelajaran menulis paragraf deskripsi, siswa kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang memperoleh nilai klasikal rata-rata

73,48, yang berada di antara nilai 60-74. Siswa masih menggunakan kata-kata yang tidak sesuai. Meskipun nilai yang mereka peroleh pada bagian kesesuaian antara judul dan konten sudah berada dalam kategori baik (78,57) dan nilai yang mereka peroleh pada bagian pemilihan kata atau diksi sudah berada dalam kategori cukup baik (71,43), siswa masih menggunakan kata-kata yang tidak sesuai. Ini membuat pembaca tidak tahu apa yang ingin disampaikan penulis. Dinilai cukup baik untuk elemen ejaan dan tanda baca (70,71). Keseluruhan elemen tulisan dinilai dengan baik (81,43), kohesi dan koherensi (73,57), kesan hidup (72,62), imajinasi (71,90), dan keterlibatan pancaindera (69,05). Menurut data, hanya satu dari sepuluh elemen dalam tes menulis paragraf deskripsi siklus I yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar klasik sebesar 80%. Sembilan elemen lainnya masih belum mencapai batas tersebut. Akibatnya, tindakan yang tepat harus diambil untuk meningkatkan nilai setiap aspek paragraf deskripsi.

Hasil observasi dari siklus I menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa sudah memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, yaitu 21 siswa atau 75%. Mereka juga memperoleh nilai untuk memperhatikan media pembelajaran, yaitu 26 siswa atau 92,86%. Mereka juga memperoleh nilai untuk mengajukan pertanyaan jika mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, yaitu 2 siswa atau 7,1%. Mereka juga aktif menulis paragraf deskripsi secara intrinsik. Hasil tes menulis paragraf deskripsi siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang memperoleh nilai rata-rata 73,48, yang merupakan kategori yang cukup baik dengan nilai antara 60 dan 74. Namun, nilai mereka masih kurang dari target ketuntasan yang diharapkan, yaitu 80,00. Siswa menunjukkan hasil yang buruk dalam tes menulis paragraf deskripsi karena mereka pikir pembelajaran menggunakan media gambar masih baru bagi mereka.

Hasil Siklus II

Hasil tindakan siklus II sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	(%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	8	697	28.57	Kategori: Baik
2	Baik	75-84	13	1353	60.71	
3	Cukup	60-74	3	212	10.81	
4	Kurang	40-59	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
	Jumlah		28	2262	100	

Peningkatan skor rata-rata siswa dalam paragraf deskripsi setelah penggunaan media gambar. Pada siklus kedua, siswa memperoleh rata-rata skor 80,79, yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata ini cukup memuaskan karena sudah sesuai dengan target guru, yaitu 80%, dan meningkat sebesar 7,31 dari rata-rata skor pada siklus pertama dan 16,41 dari rata-rata skor pada siklus pertama. 8 siswa, atau 28,57%, termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 85–100; 13 siswa, atau 60,71%, termasuk dalam kategori baik dengan nilai 75–84; dan hanya 3 siswa, atau 10,71%, termasuk dalam kategori cukup dengan nilai 60-74. Namun, tidak satu pun siswa, atau 0,00% dari seluruh siswa, menerima nilai yang kurang, sangat kurang, atau gagal.

Selama siklus kedua pembelajaran menulis paragraf deskripsi, siswa kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang memperoleh nilai klasikal rata-rata 80,79, yang termasuk dalam kategori baik. Mereka juga memperoleh nilai antara 75 dan 84. Selain itu, tingkat kesesuaian antara judul dan isi sangat baik (90,00). Tingkat faktor kerapian tulisan sangat baik (85,71), ejaan dan tanda baca cukup baik (73,57), dan pemilihan kata dan diksi cukup baik (72,68). Baik untuk kohesi dan kohesi (80,71). Kesan sudah bagus (79,29), imajinasi sudah bagus (82,62), keterlibatan

pancaindera sudah bagus (76,43), dan aspek fokus uraian objek yang ditulis sudah bagus (86,90). Hasil ujian keterampilan menulis paragraf deskripsi klasik siswa pada siklus II ini menunjukkan kategori baik; mereka juga memenuhi tujuan ketuntasan belajar klasik, dengan nilai rata-rata kelas 80 persen. Hasil observasi dari siklus kedua menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa sudah memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, yaitu 24 siswa atau 85,7%. Ada juga nilai siswa yang memperhatikan media pembelajaran, yaitu 28 siswa atau 100%, nilai siswa yang mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dan nilai siswa yang aktif menulis paragraf deskripsi secara intrinsik. Perbaikan dari siklus pertama, pembelajaran siklus kedua mengajarkan siswa menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar. Siswa menemukan dalam pelajaran ini bahwa kemampuan mereka untuk menulis paragraf deskripsi meningkat dibandingkan dengan nilai mereka di siklus pertama. Mereka tidak mendapatkan nilai rendah di siklus kedua, dan berdasarkan hasil tes siklus kedua, mereka menerima nilai rata-rata 80,79 dari semua aspek penilaian.

Pembahasan

Menurut hasil prasiklus, kemampuan siswa rata-rata sebesar 64,38. Siswa memiliki kemampuan menulis paragraf deskripsi yang cukup baik (rentang nilai 60-74), seperti yang ditunjukkan oleh skor rata-rata 70,70 untuk kesesuaian antara judul dan isi dan 65,00 untuk pemilihan kata atau diksi. Ejaan dan tanda baca komponen mencapai 54,29, kerapian tulisan komponen mencapai 61,43, kohesi dan koherensi komponen mencapai 57,86, kesan hidup komponen mencapai 66,67, imajinasi komponen mencapai 69,76, dan keterlibatan pancaindra komponen mencapai 62,86. Aspek menunjukkan 65,95 objek yang ditulis dan 69,29 uraian. Meskipun mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk menulis paragraf deskripsi, hasil ini seharusnya lebih sesuai dengan usia mereka. Diharapkan model pembelajaran dan bimbingan yang lebih beragam dapat meningkatkan nilai siswa yang masih rendah ini. Salah satu contohnya adalah penggunaan media gambar dalam penelitian ini. Setelah guru menetapkan target ketuntasan, siswa yang sebelumnya memiliki nilai rata-rata 64,38 dapat meningkat setidaknya menjadi 80,00 (peneliti). Hasil tes menulis paragraf deskripsi siklus I gagal mencapai target nilai klasikal 80,00 karena nilai rata-rata klasik 73,48 berada di antara rentang nilai 60-74. Rata-rata tersebut diperoleh dari skor rata-rata dari penelitian kemampuan menulis paragraf deskripsi untuk setiap komponen. Untuk kesesuaian antara judul dan isi, skor rata-rata adalah 78,57, dan hasil prasiklus meningkat 5,86 persen.

Berdasarkan rekap hasil nontes dari observasi siswa pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada tabel 33 di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa berubah dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, yaitu sebesar 75%, dan pada siklus II sebesar 85,7%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 10,7%. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,14%. Siswa yang mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 7,1% dan siklus II sebesar 14,29%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 7,19%. Siswa yang aktif menulis paragraf deskripsi secara individu pada siklus I sebesar 71,43% dan siklus II sebesar 92,86%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 21,43%.

Seperti yang ditunjukkan di atas, jelas bahwa siswa kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dapat mengkomunikasikan kemampuan mereka dengan menggunakan media gambar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa suasana pembelajaran yang dilengkapi dengan media visual yang menarik dan menyenangkan pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan perubahan perilaku siswa. Guru menunjukkan dari setiap pelajaran bahwa siswa semakin senang dengan metode pembelajaran yang mereka gunakan. Mereka juga lebih tertarik untuk belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, skor

ujian menulis paragraf deskripsi meningkat. Pembelajaran melalui media visual juga sangat menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran (Sulfemi & Nurhasanah, 2018). Hal tersebut menunjukkan jika Media gambar dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi karena model pembelajaran ini belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya. Selain itu, melihat gambar dapat merangsang pikiran siswa dan membantu mereka memunculkan ide atau gagasan yang akan ditulis dalam paragraf deskripsi. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan siswa untuk menulis paragraf deskripsi dapat meningkat (Harsia, 2015). Upaya dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya pembelajaran pada arah peningkatan literasi numerasi (Mohammad Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdiyah, 2023). Disamping itu menurut (Lestariningsih, 2020) kemampuan menulis perlu dilakukan secara terus menerus guna mengasah keterampilan seseorang dalam menulis. Semakin sering seseorang menulis maka semakin bagus pula kualitas tulisannya.

KESIMPULAN

Setelah menggunakan media gambar untuk menulis paragraf deskripsi, siswa kelas V SDN 3 Turirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang menunjukkan peningkatan kemampuan mereka. Paragraf deskripsi di Siklus I dan II lebih baik. Nilai rata-rata siklus I sebesar 73,48, yang meningkat 9,1 dari siklus sebelumnya, juga masuk dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata siklus II sebesar 80,79, juga masuk dalam kategori cukup baik, dengan peningkatan masing-masing 7,31 dari hasil siklus I dan 16,41 dari hasil siklus I. 1. Pandangan atau perilaku siswa berubah menjadi lebih positif. Siswa tidak siap untuk menghadiri pelajaran di siklus kedua. Beberapa dari mereka berperilaku buruk, seperti mengajak bicara temannya, meminta izin, dan tidak berani menunjukkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas tanpa diminta oleh guru. Siswa yang awalnya tidak terlalu bersemangat untuk pergi ke kelas sekarang siap, senang, dan menikmati pelajaran. Untuk membantu mereka menulis paragraf deskripsi, siswa dapat menggunakan media gambar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Harsia. (2015). Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mangkitana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma*, 1(1), 1–128.
- Ismilasari, Y., & Hendratno. (2013). Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3171/1861>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhshf>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Zainuddin, Mohammad, Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2023). Developing Literacy Skills in Writing Stories for Elementary School by Using Big Book. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 197–205.

Zainuddin, Muhammad, Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>